



ANALISIS POTENSI WISATA ALAM DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMATERA UTARA

Indri B. Nelvia Siregar¹, Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: nelvia48@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata alam di Kabupaten Padang Lawas Utara yang menjadi Reparkab (Rencana Pengembangan Pariwisata Kabupaten) oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed methods*). Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola wisata alam dan dari pihak Dinas Pariwisata dengan penetapan sampel *purposive sampling* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara, dokumentasi serta observasi yang berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam oleh Departemen Kehutanan tahun 2003. Teknik analisis data menggunakan skoring dan reduksi data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa wisata alam yang menjadi Rencana Pengembangan oleh Dinas Pariwisata Padang Lawas Utara memiliki potensi yang berbeda, diantaranya; *Danau Tao* memiliki potensi tinggi; *Danau Sigayung* berpotensi sedang; *Goa Liakkabor* berpotensi sedang; *Sampuran Simarloting* memiliki potensi sedang. Hasil penelitian ini dapat menjadi prioritas pemerintah dalam pengembangan wisata.

Kata Kunci: Analisis, Potensi, Wisata Alam

ABSTRACT

The purpose of this research are: analyze potential of natural tourism in the North Padang Lawas Regency those became Reparkab (Regency Tourism Development Plan) by the Tourism Department in North Padang Lawas Regency. This research used a mixed method (mixed method). The sample in this study were manager of nature tourism and from the Department of Tourism by determining the purposive sampling sample (technique of determining the sample with certain considerations). Data collection techniques in this research are literature study, interviews, documentation and observations based on the Guidelines for Regional Analysis of Objects and Nature Tourism Attraction by the Ministry of Forestry in 2003. Scoring technique by ADO-ODTWA and data reduction technique were used to analysis and measure the data. This study found those; Tao Lake, has high potential; Danau Sigaung has medium; Goa Liakkabor has medium potential and Sampuran Simarloting has medium potentia.

Keywords: Analysis, Potential, Natural Tourism

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dan Dosen Pembimbing Skripsi

PENDAHULUAN

Bentang alam Indonesia dianugrahi dengan beragam keunikan dan kontur alam yang menakjubkan memiliki potensi besar dalam kepariwisataan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang terdiri dari lautan, pantai, pegunungan, dan lain lain yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendaayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi destinasi wisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Menurut Hadiid dan Khalid (2018: Vol. 61 No 1), untuk melihat potensi objek wisata dapat dilihat melalui beberapa karakteristiknya yaitu salah satunya berdasarkan keunikan objek wisata tersebut, aksesibilitas menuju objek wisata tersebut, sarana dan prasarana penunjang objek wisata tersebut serta akomodasi yang terdapat di sekitar wisata tersebut.

Sedangkan Suwanto (2004:29) menjelaskan bahwa pada umumnya yang menjadi indikator dari potensi wisata berdasarkan pada empat indikator, yaitu (1) adanya

sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, (2) adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, (3) adanya ciri khusus/ spesifikasi yang bersifat langka, (4) adanya sarana/ prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan.

Selanjutnya, menurut Ahyuni dan Mariya Sri (2015:202), dalam konteks pengembangan wilayah, pola perjalanan wisata dapat menjadi petunjuk bagi kecenderungan pengembangan wilayah karena dari pola perjalanan dapat diketahui objek wisata mana saja yang dikunjungi dan kemungkinan wilayah mana saja yang berkembang.

Berdasarkan Padang Lawas Utara dalam Angka Tahun (2018: 1) posisi geografisnya, Kabupaten Padang Lawas Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu di Utara, dengan Kabupaten Padang Lawas di Selatan, dan Kabupaten Tapanuli Selatan di sebelah Barat, serta dengan Provinsi Riau di sebelah Timur. Kabupaten ini memiliki ibu kota yaitu Gunung Tua. Wilayah ini menjadi pintu lalu lintas darat menuju ibu kota provinsi sehingga menurut hemat peneliti wilayah ini menjadi daerah yang ramai akan wisatawan domestik. Oleh sebab itu, daerah ini harus mempersiapkan daerahnya sebagai tujuan wisata.

Sebagai daerah yang terhitung baru, terdapat beberapa

objek wisata yang dinilai berpotensi di bidang pariwisata di Kabupaten ini seperti objek wisata peninggalan sejarah purbakala, misalnya Candi Bahal I, Candi Bahal II, Candi Bahal III. Objek wisata sejarah ini sudah terekplor ke berbagai daerah sehingga ramai akan pengunjung (Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara, 2017). Selain objek wisata sejarah di atas, di Kabupaten ini juga memiliki objek wisata alam. Sebagaimana data yang ditunjukkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017.

Berdasarkan wawancara dengan Kassubag Umum dan Kepegawaian Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara, Bangsawan Siregar pada tanggal 8 Maret 2019 diperoleh informasi bahwa Candi Bahal, Sampuran Simarloting, Danau Tao, dan Goa Liakkabor, serta wisata alam yang sedang ramai akan pengunjung yaitu Danau Segayung merupakan target perencanaan pengembangan wisata.

Beberapa objek wisata ini jumlah wisatawan yang datang dari waktu ke waktu semakin meningkat, utamanya di hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Hal itu menjadikan pihak dinas pariwisata bersemangat untuk lebih memperhatikan pengembangan dan peningkatan potensi wisata diantaranya lebih menggali daya tarik wisata tersebut yang belum dikembangkan, fasilitas yang

tersedia, aksesibilitas, keamanan, serta ketersediaan infrastruktur. Namun, angka pasti (real) jumlah wisatawan per tahun tidak diketahui karena belum adanya dokumentasi data jumlah wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap potensi beberapa wisata alam yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara untuk mengetahui apakah potensi yang ada di objek wisata tersebut tergolong ke dalam potensi tinggi, sedang atau rendah yang diukur berdasarkan kriteria Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Penilaian ini memiliki peranan yang dapat memberikan sumbangsih kepada pengelola dan dinas pariwisata untuk pengembangan objek wisata itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengetahui potensi wisata alam di Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan penelitian dengan judul “*Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Padang Lawas Utara*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan *mixed methode* Sedangkan menurut Emzir (2017: 28) penelitian dengan pendekatan *mixed methods* yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya melibatkan informasi numerik atau angka (melalui instrumen) maupun informasi teks

(melalui interviu sehingga database akhir mempresentasikan baik informasi kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Sugiyono (2017: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola wisata alam tersebut dan dari pihak Dinas Pariwisata Padang Lawas Utara. Teknik analisis dan pengukuran data yang dilakukan adalah skoring berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) oleh Departemen Kehutanan tahun 2003 untuk analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2013:60) meliputi reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data serta penarikan kesimpulan.

Penilaian potensi wisata alam berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) oleh Departemen Kehutanan (2003: 4) penilaian potensi wisata alam terdiri dari daya tarik, aksesibilitas, akomodasi dan sarana dan prasarana penunjang.

Nilai yang diperoleh dari Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) oleh Departemen

Kehutanan tahun 2003 ditentukan kelas potensinya berdasarkan interval potensi tinggi, potensi sedang dan potensi rendah.

Yang diperoleh dengan:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\sum \text{Skor Maksimal} - \sum \text{Skor Minimal}}{3} \\ &= \frac{1620 - 615}{3} \\ &= 335 \end{aligned}$$

Maka diperoleh:

1285—1620 = berpotensi tinggi

950 —1285 = berpotensi sedang

615—950 = berpotensi rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata adalah suatu proses perubahan dan pengelolaan objek wisata menuju lebih baik dengan tujuan agar meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut baik dari sisi sarana dan prasarana, infrastruktur, lingkungan masyarakat/pelayanan oleh masyarakat lokal, maupun aksesibilitas. Menurut Arjana (2016: 119) pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multieffek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata tersebut. Di bawah ini merupakan hasil skoring potensial wisata di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 1. Skoring Potensial Objek Wisata di Kabupaten Padang Lawas Utara

Objek Wisata	Indikator	Skor	Hasil	Kategori Potensi
Danau Tao	Daya Tarik	702	1400	Tinggi
	Aksesibilitas	350		
	Akomodasi	60		
	Infrastruktur	180		
Danau Sigayung	Daya Tarik	534	1255	Sedang
	Aksesibilitas	400		
	Akomodasi	75		
	Infrastruktur	180		
Goa Liakkabor	Daya Tarik	738	1060	Sedang
	Aksesibilitas	325		
	Akomodasi	0		
	Infrastruktur	135		
Sampuran Simarloting	Daya Tarik	546	1125	Sedang
	Aksesibilitas	300		
	Akomodasi	60		
	Infrastruktur	165		

(Sumber: Pengolahan data primer 2019)

Tabel di atas menampilkan hasil skoring keempat objek wisata. Analisis potensial keempat objek wisata tersebut yakni:

1) *Danau Tao* memiliki potensi tinggi dengan skor 1400, menunjukkan bahwa wisata alam Danau Tao pada indikator daya tarik memiliki skor paling tinggi yaitu yang terdiri dari keindahan, kenyamanan, serta lokasi wisata yang bersih. Selanjutnya kawasan wisata ini memiliki kekhasan fauna yaitu Gajah Sumatera dan flora yaitu pohon Balakka (*Balacca*) yang dapat diolah menjadi makanan khas Kabupaten

Padang Lawas Utara yaitu Holat. Sama halnya sarana prasarana penunjang, hal ini dikarenakan wisata ini dekat dengan ibu kota Kecamatan Batang Onang yaitu Pasar Matanggor, sedangkan indikator aksesibilitas dan akomodasi potensi sedang. Hal ini karena berdasarkan observasi jalan menuju ke danau tao masih ada jalan yang berbatu.

2) *Danau Segayung*, ini memiliki potensi sedang dengan skor 1255, berbeda dengan danau tao wisata ini hanya menyuguhkan keindahan alam dan tidak terdapat kekhasan flora dan fauna, selain itu wisata alam ini memiliki variasi

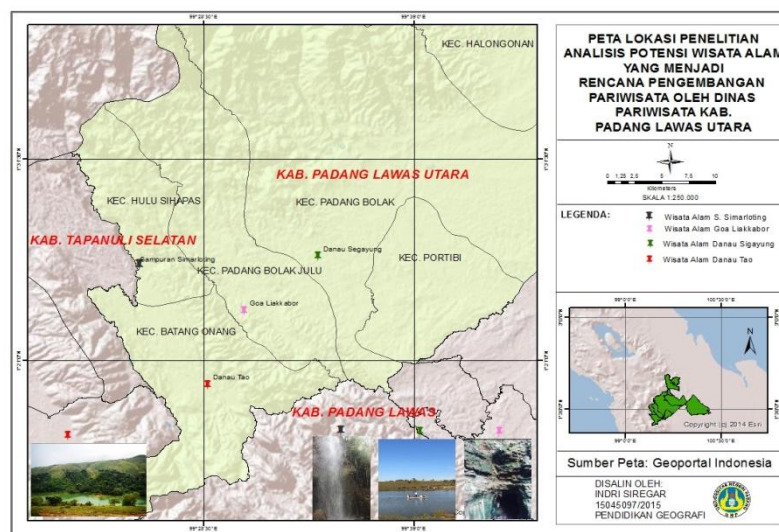
kegiatan yang lebih sedikit yaitu hanya berenang dan menikmati keindahan. Sedangkan aksesibilitas dan sarana dan prasarana penunjang memiliki potensi tinggi. Hal ini disebabkan karena wisata ini dekat dengan ibu kota Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Kota Gunung Tua.

- 3) *Goa Liakkabor*, memiliki potensi tinggi dengan skor 1060. Pada indikator daya tarik yang dimiliki oleh gua alam yaitu sulit ditemukan di tempat lain. Berdasarkan wawancara dengan Herry (pendamping desa) bahwa hanya gua inilah yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu gua alam ini bisa dikatakan unik. Selanjutnya daya tarik pada indikator ada bentuk-bentuk yang unik. Gua ini memiliki beberapa kamar dan terdapat sungai yang mengalir di dalam gua ini. Namun wisata alam ini tidak memiliki

aksesibilitas dan akomodasi. Selanjutnya indikator sarana dan prasarana penunjang berpotensi sedang, hal ini dikarenakan lokasi objek ini dekat dengan ibu kota kecamatan Padang Bolak Julu yaitu Batu Gana.

- 4) *Sampuran* memiliki potensi sedang dengan skor 1125. Indikator daya tarik karena air terjun ini memiliki air yang jernih dan pemandangan yang indah menuju lokasi ini. Untuk aksesibilitas, akomodasi dan sarana dan prasarana penunjang memiliki potensi sedang. Pengunjung di wisata ini berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat hanya sedikit. Hanya beberapa komunitas pecinta alam saja.

Berikut peta hasil analisis potensi wisata alam di Kabupaten Padang Lawas Utara.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian
(Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019)

KESIMPULAN

Melalui analisis objek wisata di kabupaten padang Lawas Utara dengan menerapkan teknik skoring dan wawancara maka, dapat ditarik suatu kesimpulan; *Danau Tao* memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan; *Danau Segayung* memiliki potesi sedang untuk dikembangkan, *Goa Liakkabor* berpotensi sedang untuk dikembangkan, dan; *Sampuran Simarloting* berpotensi sedang untuk dikembangkan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap pemerintah atau Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai penentuan yang menjadi prioritas dalam pengembangan wisata alam di kabupaten tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyuni dan Sri Mariya. 2015. *Minat Wisatawan Asing Berkunjung ke Objek Wisata di Wilayah Bagian Selaan Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Geografi Vol 4 No 2.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadiid dan Kholid. 2018. *Analisa Kelayakan UB Forest Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Eco Tourism*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 61 No.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Padang Lawas Utara dalam Angka tahun 2018.
- Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017.
- Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) oleh Departemen Kehutanan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi